

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pepaya (*Carica papaya* L) merupakan salah satu komoditas buah-buahan Indonesia yang memiliki potensi gizi dan nilai ekonomi serta mempunyai prospek sebagai komoditi ekspor. Buah pepaya sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat dan selalu tersedia sepanjang musim. Buah pepaya merupakan buah bermutu dan bergizi tinggi, sebagai sumber nutrisi terutama vitamin A dan C. Selain dikonsumsi sebagai buah segar, buah pepaya yang masak dapat diolah menjadi minuman penyegar, dan sebagai bahan baku makanan (Villegas, 1997).

Produksi buah pepaya di Sumatera Barat tahun 2012 sebesar 11.622 ton dengan luas areal pertanaman 164.352 ha. Tahun 2013 meningkat menjadi 15.643 ton dengan luas areal pertanaman 177.893 ha. Tahun 2014 menurun menjadi 13.764 ton dengan luas areal pertanaman 161.231 ha. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, 2015).

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu pusat produksi buah pepaya di Sumatra Barat. Produksi buah pepaya di Kabupaten Padang Pariaman menduduki urutan kedua setelah Kabupaten Agam yang merupakan sentra utama penghasil buah pepaya Sumatera Barat. Produksi buah pepaya di Padang Pariaman tahun 2012 sebesar 2.554 ton dengan luas areal pertanaman 3.786 ha. Tahun 2013 meningkat menjadi 4.144 ton dengan luas areal pertanaman 27.046 ha. Tahun 2014 menurun menjadi 4.087 ton dengan luas areal pertanaman 23.066 ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Padang Pariaman, 2015).

Luas pertanaman pepaya dari tahun ke tahun cenderung meningkat, tetapi tidak diikuti peningkatan produksi yang signifikan. Kendala yang dihadapi dalam budidaya tanaman pepaya adalah masalah hama dan penyakit yang dapat menurunkan hasil baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hama yang menyerang pertanaman pepaya antara lain: tungau merah (*Tetranychus cinnabarinus*) (Acarina: Tetranychidae), kutu putih (*Paracoccus marginatus*) (Hemiptera: Pseudococcidae), kutu daun (*Myzus persicae* Sulz), Aphis (*gossypii* Glov), lalat buah (*Bactrocera dorsalis* Hend), kepik (*Nezara viridula* L), *Thrips*

tabaci L (Sriyenti, 2004). Hama bercak buah (*Amblypelta lutescens* dan *Amblypelta nitida*), kutu daun (*Myzus persicae*), kutu tempurung hijau (*Coccus viridis*), tungau merah (*Tetranychus* sp), kepik hijau (*Nezera viridula*), Thrips (*Thrips tabaci* dan *Aphis* (*Aphis gossypii*)) (Sobir, 2009).

Indriyani *et al.*, (2008) melaporkan hama serangga yang menyerang tanaman pepaya diperkirakan ada sekitar 35 jenis yang terdiri dari jenis tungau, kutu, lalat buah, kumbang dan ngengat di Bogor. Nasution *et al.*, (2002) mengatakan hama kutu putih merupakan hama baru yang menyebar dengan sangat cepat keseluruh daerah yang beriklim tropis dan subtropis di Sulawesi Utara. Pramono, (2012) mengatakan hama yang sering mengganggu pertanaman pepaya yaitu hama kutu putih (*Paracoccus marginatus*), aphid dan tungau di Jawa Tengah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Enam Lingsung dan Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman. ditemukan beberapa kasus hama yang menyerang di buah, daun dan batang pertanaman pepaya. Informasi yang valid mengenai jenis-jenis hama yang menyerang pertanaman pepaya perlu diketahui sehingga dapat digunakan dalam menyusun strategi pengendalian untuk mencegah munculnya kerugian akibat serangan hama pada tanaman pepaya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka telah dilakukan penelitian yang berjudul “Inventarisasi hama tanaman pepaya (*Carica papaya* L) di Kabupaten Padang Pariaman”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis hama yang menyerang, serta menentukan persentase tanaman terserang, buah terserang dan intensitas serangan hama pada pertanaman papaya di Kabupaten Padang Pariaman.